

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOEFISIEN RESPON LABA

Oleh:

Nadilla Saraswati

Mahasiswa S1 Akuntansi, ABFI Perbanas Institute

Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari faktor ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, persistensi laba, dan resiko sistematis terhadap koefisien respon laba. Sampel yang digunakan sebanyak dua puluh satu perusahaan real estate. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan real estate 2014-2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan variabel lain seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, persistensi laba, dan resiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

Kata kunci : *ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, persistensi laba, resiko sistematis, koefisien respon laba.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2015). Informasi yang berasal dari laporan keuangan juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi akuntansi sangat penting untuk salah satu bagian pemakai laporan keuangan seperti investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Berbagai kasus kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut akan menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Untuk itu digunakanlah alat untuk mengukur informasi laba menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pemodal atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi (Mahendra & Wirama, 2017). Scott (2015) melalui ERC mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba yaitu pertumbuhan perusahaan yang didefinisikan oleh Hasanzade, Darabi, dan Mahfoozi (2013) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber pendanaan potensial (baik internal atau eksternal) untuk membuat investasi modal dan untuk menyediakan rencana keuangan yang tepat dianggap sebagai salah satu faktor utama pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ratnasari, Sukarmanto, dan Sofianty (2017) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan *earnings response coefficient* (ERC) antara satu perusahaan dengan perusahaan lain adalah risiko sistematis yang diukur dengan menggunakan *beta*, struktur modal atau *leverage*, persistensi laba (*earning quality*) yang digunakan sebagai indikator kualitas laba, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), *the similarity of investor expectations*, dan *the informativeness of price* yang biasanya diproksi dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*). Secara parsial persistensi laba diekspektasi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup persisten, sehingga ketidakpersistenan laba tersebut tidak dapat mempengaruhi respon investor terhadap laba (Ratnasari, Sukarmanto, & Sofianty, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, penelitian ini ditulis untuk meneliti perusahaan *real estate* karena perusahaan *real estate* merupakan objek yang jarang diteliti oleh peneliti lain sehingga penelitian ini ditulis dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun 2014-2017).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan keagenan atau menguji individu untuk bertindak atas namanya, dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan agen atau karyawan (Kodrat & Herdinata, 2009). Hubungan antar pemegang saham dengan manajer dan antara

debtholder dengan pemegang mengakibatkan peningkatan *Agency Theory* (Sutedi, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan ialah teori yang membahas hubungan prinsipal dengan manajemen. Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) dengan variabel yang dipilih yaitu hubungan dari investor dengan manajemen dimana manajemen berusaha sebaik mungkin agar respon terhadap laba perusahaan tetap baik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Najmudin, 2011). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aset (Jogiyanto, 2010).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011). Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Manoppo & Valdi, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Dalam Setiawati (2014) menyebutkan profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio menurut Setiawati (2014), yaitu Rentabilitas Ekonomi yang salah satu penyebab tinggi rendahnya adalah hasil pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity*).

Persistensi Laba

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (Nugroho & Hanafi, 2015). Delvira (2013) menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode sebelumnya sebagai proksi persistensi laba. Laba dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan

datang. Persistensi dapat dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan ataupun diukur berdasarkan komponen laporan keuangan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Menurut Setiawati (2014), Pertumbuhan dan Koefisien Respon laba mempunyai hubungan positif. Perusahaan bertumbuh akan mempunyai Koefisien Respon Laba yang lebih tinggi, karena perusahaan tersebut mempunyai kesempatan memperoleh laba di masa akan datang lebih tinggi. Kandungan informasi laba tersebut merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar.

Resiko Sistematis

Resiko didefinisikan sebagai kemungkinan keuntungan yang diterima lebih kecil dari pada keuntungan yang diharapkan (Syarifulloh, 2015). Menurut Husnan (2011), resiko sistematis merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi, sehingga dibutuhkan informasi akurat mengenai resiko sistematis. Pertimbangan yang matang sangat diperlukan karena resiko sistematis merupakan dasar untuk memperkirakan besarnya resiko maupun return investasi di masa depan. Dengan melihat perilaku koefisien beta dari waktu ke waktu, investor dapat memperkirakan besarnya resiko sistematis di masa depan. Oleh karena itu, secara implisit dapat diartikan bahwa beta saham merupakan parameter kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau perusahaan tersebut dalam kondisi kurang sehat (Syarifulloh, 2015).

Koefisien Respon Laba

Dalam Setiawati (2014) laba didefinisikan sebagai perubahan atau kenaikan ekuitas atau aset bersih atau kemakmuran bersih pemilik (pemegang saham) dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik). Laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar data yang tersedia secara publik (Setiawati, 2014). Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan investor. Sehingga tentunya laba akan memperoleh perhatian dari para investor. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba, atau dapat dikatakan bahwa laba yang dilaporkan memiliki reaksi pasar (*earnings response*) (Sari & Daud, 2016).

Hipotesis Penelitian

Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Rofika (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Jati, Khairunnisa, dan Yudowati (2017)

juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi menyebabkan informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direspon oleh investor yang menyebabkan koefisien respon laba akan semakin rendah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah setelah pergantian tahun masih relevankah hasil penelitian terdahulu tentang ERC atau sudah menghasilkan output yang berbeda. Oleh karena itu peneliti memasukan ukuran perusahaan dengan hipotesis :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

Struktur Modal Terhadap Koefisien Respon Laba

Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Hasil penelitian Muliandi (2017) menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan, yang pada akhirnya mengakibatkan *earnings response coefficient* rendah. Penelitian Murwaningsari (2008) dan Nofianti (2014) juga menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah setelah pergantian tahun masih relevankah hasil penelitian terdahulu tentang ERC atau sudah menghasilkan output yang berbeda. Maka dengan itu peneliti memiliki hipotesis bahwa :

H₂ : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Wirama (2017) terkait profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Hasanazade *et al* (2013), Erma *et al* (2014) dan Rosa (2013) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ERC. Setiap terjadi kenaikan laba dalam suatu perusahaan maka respon investor terhadap perusahaan tersebut juga meningkat. Sehingga investor akan merespon dengan tinggi atas informasi laba tersebut. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh Perusahaan berpengaruh terhadap ERC, sehingga mampu digunakan untuk meningkatkan ERC dimasa mendatang dibandingkan dengan Perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh karena itu peneliti memiliki hipotesis bahwa :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba

Persistensi laba merupakan pengaruh suatu inovasi terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang. Koefisien respon laba akan lebih menekankan kepada bagaimana respon pelaku pasar terhadap saham yang beredar dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Sukarmanto, dan Sofianty (2017) menunjukkan hasil bahwa persistensi laba mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ERC. Jati,

Khairunnisa, dan Yudowati (2017) juga menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Naik atau turunnya nilai persistensi laba tidak mempengaruhi nilai koefisien respon laba. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah setelah pergantian tahun masih relevankah hasil penelitian terdahulu tentang ERC atau sudah menghasilkan output yang berbeda, maka dengan itu peneliti memiliki hipotesis bahwa :

H₄ : Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Respon Laba

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan tumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Hasil penelitian Rofika (2015) menunjukkan bahwa secara statistik pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Arfan (2008) dan Utama (2006) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba. Dengan analisis yang sementara dibuat oleh peneliti dan membandingkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka dengan itu peneliti memiliki hipotesis bahwa:

H₅ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

Resiko Sistemik terhadap Koefisien Respon Laba

Risiko perusahaan adalah variabilitas return terhadap return yang diharapkan. Perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi akan menyebabkan pengharapan investor terhadap laba perusahaan akan semakin kecil. Ini berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap *unexpected earnings* sehingga menyebabkan *Earnings Response Coefficiennya* akan semakin rendah pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sem (2014) menyatakan bahwa resiko sistemik tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini mungkin disebabkan karena nilai beta yang diteliti dalam penelitian ini dari seluruh perusahaan sangat berfluktuatif ada yang nilainya terlalu besar dan juga terlalu kecil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) juga menunjukkan hasil bahwa resiko sistemik tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Menurut Scott (2009) jika beta suatu perusahaan semakin tinggi maka reaksi atas pengumuman laba akan direspon rendah oleh investor. Oleh karena itu peneliti memiliki hipotesis bahwa:

H₆ : Resiko Sistemik berpengaruh negatif signifikan terhadap Koefisien Respon Laba

Pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Persistensi Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistemik terhadap Koefisien Respon Laba

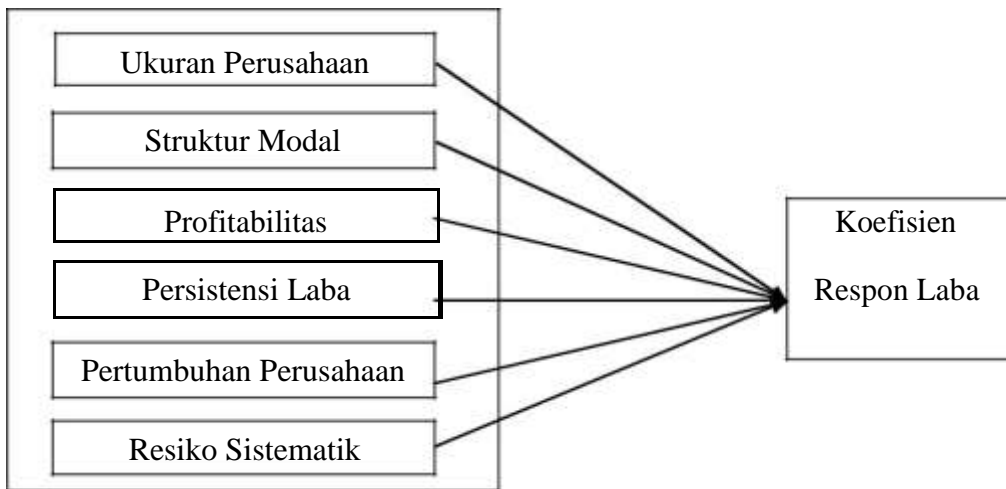
Penelitian Adji dan Subagio (2013) menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian regresi linier berganda harus ada pengaruh secara keseluruhan dari setiap variabel yang akan diuji, ini disebut hipotesis untuk pengujian simultan. Maka dari itu peneliti menambahkan hipotesis selanjutnya yaitu:

H₇ : pengaruh secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Persistensi Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistemik terhadap variabel dependen (Koefisien Respon Laba)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, dan resiko sistemik perusahaan sebagai variabel independen, dan Koefisien Respon Laba sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

Gambar Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian juga menentukan bagaimana hubungan antar variabel. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Earning Response Coeficient* (ERC) dan enam variabel independen (bebas) yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, dan resiko sistemik.

Operasionalisasi Variabel

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Ukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Menunjukkan suatu kondisi perusahaan dimana dapat diukur dengan besarnya Log natural aset perusahaan.	Log natural total aset perusahaan pada periode t.	Rasio

Struktur modal (X_2)	Membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.	$Struktur\ Modal = \frac{(Total\ Utang)}{(Total\ Aset)}$	Rasio
Profitabilitas (X_3)	Kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu	$ROE = \frac{(Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak)}{(Total\ Ekuitas)}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X_4)	Prospek pertumbuhan di masa mendatang	$ROA = \frac{(Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak)}{(Total\ Aset)}$	Rasio
Persistensi laba (X_5)	Revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan	$X_{it} = a + bX_{it-1} + e_i$	Rasio
Resiko sistemik (X_6)	Kemungkinan keuntungan yang diterima lebih kecil dari pada keuntungan yang diharapkan	$R = \alpha + \beta R_m + e$	Rasio
<i>Earning Response Coefficient</i> (Y)	Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan	$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + \epsilon_{it}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah dua puluh satu Perusahaan *Real Estate* yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 dengan pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan sengaja melakukan pengambilan sampel atas suatu pertimbangan supaya mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing sampel dan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen didalam penelitian ini yang kemudian variabel dependen itu

adalah koefisien respon laba pada Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23 (*Statistical Package For Social Science*).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus terpenuhi. Asumsi-asumsi tersebut terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas (Syarifulloh, 2015).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2015).

Hasil Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil olahan data berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (n) adalah sebanyak 84 sampel. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel ukuran perusahaan sebesar 25,8442, yang berasal dari ukuran perusahaan PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk. Sedangkan ukuran perusahaan tertinggi (*maximum*) berasal dari PT. Lippo Karawaci Tbk, yaitu sebesar 31,6701. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel struktur modal sebesar 0,0379, yang berasal dari struktur modal PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. Sedangkan struktur modal tertinggi (*maximum*) berasal dari PT. Agung Podomoro Land Tbk, yaitu sebesar 0,6441.

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel profitabilitas sebesar 0,0226, yang berasal dari profitabilitas PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk. Sedangkan profitabilitas tertinggi

(*maximum*) berasal dari PT. Fortune Mate Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,4116. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0019, yang berasal dari pertumbuhan perusahaan PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tertinggi (*maximum*) berasal dari PT. Summarecon Agung Tbk, yaitu sebesar 0,1567. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel resiko sistematis sebesar 0,0326, yang berasal dari resiko sistematis PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk. Sedangkan resiko sistematis tertinggi (*maximum*) berasal dari PT. Cowell Development Tbk, yaitu sebesar 0,9961.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,080. Nilai tersebut di atas nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji multikolonieritas bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 . Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variable (Ghozali, 2015).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dilakukan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson, Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,156. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 sampel dengan jumlah variabel independen yang diuji adalah 6 sehingga nilai DU dalam Durbin-Watson tabel adalah sebesar 1,8008 dan sehingga nilai (4-DU) adalah (4-1,8008) yaitu sebesar 2,1992. Nilai DW dalam penelitian ini terletak di antara nilai DU dan (4-DU) yaitu $1,8008 < 2,156 < 2,1992$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang terdiri Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Persistensi Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis berpengaruh secara terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil dari uji signifikansi parameter individual:

Tabel Hasil Uji Signifikansi Individual : Uji t

Variabel	Coefficients	Sig.
Ukuran Perusahaan	-0,197	0,001
Struktur Modal	0,155	0,22
Profitabilitas	0,432	0,002
Pertumbuhan Perusahaan	-0,268	0,166
Persistensi Laba	0,019	0,866
Resiko Sistematis	0,248	0,002

Ukuran Perusahaan terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan nilai positif sebesar 0,001. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiawati (2014), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Serta menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka Perusahaan dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Perusahaan kecil, yang konsekuensinya semakin informatif harga saham maka semakin kecil muatan informasi *current earning*, semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada Perusahaan besar, akan meningkatkan Koefisien Respon Laba (ERC) dalam jangka panjang.

Struktur Modal terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi 0,220 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diteliti oleh Adjeng (2014) dimana beliau mendapatkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba yang mana ini disebabkan oleh tumpang tindihnya dan terlalu besar penggunaan hutang daripada aktiva dimana menyebabkan tingkat liquiditas yang tinggi terhadap perusahaan.

Profitabilitas terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

koefisien respon laba. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) dan hal tersebut disebabkan karena profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar.

Pertumbuhan Perusahaan terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba. Hasil nilai t dengan tingkat signifikansi 0,166, lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setiawati (2014) dimana hasil uji parsial Pertumbuhan Perusahaan menghasilkan *p-value* sebesar 0,242, hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansinya ($0,242 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

Persistensi Laba terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba. Hasil nilai t dengan tingkat signifikansi 0,866 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ratnasari (2017) dimana persistensi laba secara teoritis dapat menjadi penentu dalam menentukan tinggi rendahnya ERC.

Resiko Sistemik terhadap koefisien respon laba

Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk menguji pengaruh resiko sistemik terhadap koefisien respon laba. Hasil menunjukkan nilai signifikansi t adalah 0,02 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Hal ini menjelaskan bahwa resiko sistemik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmat (2015) dimana resiko sistemik perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki resiko sistemik tinggi diprediksi memiliki koefisien respon laba tinggi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan : Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,184	6	2,031	3,656	,003 ^b
	Residual	42,772	77	,555		
	Total	54,955	83			

Keterangan: a. Dependent Variable: Koefisien Respon Laba

b. Predictors: (Constant), Resiko Sistemik, Persistensi Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel berikut dapat diperoleh F hitung sebesar 3,656 yang mana lebih besar dari F tabel (2,19). Hasil uji signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$) menunjukkan bahwa H_7 diterima, yaitu seluruh variabel independen dalam hal ini berpengaruh secara simultan terhadap Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*).

Uji Koefisien Determasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015). Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,249	,183	,14059573249014

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Resiko Sistemik, Profitabilitas, Struktur Modal, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan
b. Dependent Variable: Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat kita lihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,183 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, persistensi laba, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistemik dapat menjelaskan 24,9% variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini yaitu *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti kesempatan bertumbuh, Pengungkapan CSR, spesialisasi auditor, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC dan resiko sistemik berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Pricilia dan Hartono Subagio. (2013). Pengaruh Retail Mix Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UK Petra Circle K Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol.1 No.2*.
- Alkartobi, Mufti Zakwan. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aryanti, Gusti Ayu dan Eka Ardhani Sisdyani. (2016). Profitabilitas Pada *Earnings Response Coefficient* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.No 1*.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No.1*.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buana, Eka Larasanata. (2013). Pengaruh Resiko Sistemik, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.
- Delvira, Maisil dan Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage dan Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Jurnal WRA, Vol. 1, No.1*.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* , Vol.2, No.3.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. (2009). *Manajemen Keuangan Bases On Empirical Research*. Surabaya: Graha Ilmu
- Mahendra, I. P., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi* , Vol.20.
- Mahjoubi, M. N., & Abaoub, E. (2015). *Earnings Response Coefficient as a Measure of Market Expectations: Evidence from Tunis Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Financial Issues* .
- Manoppo, Heven dan Vitty Valdi. (2016). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA. Vol. 4, No. 2 ISSN: 2303-1174. Hlm. 485-497*.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Najmudin. (2011). Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta:ANDI.
- Nofianti, Nana. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2*
- Nugroho, J. P., & Hanafi, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , Vol. 6, No.2, 1-16.
- Ratnasari, D., Sukarmanto, E., & Sofianty, D. (2017). Prosiding Akuntansi: *Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Earnings Response Coefficient.* , Vol. 3, No.2.
- Rofika. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi* , Vol. 3, No. 2.
- Sari, N. L., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* , Vol.1, No.2, 227-236.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition, Scarborough, Ontario: Prentice-Hall Canada Inc.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Erma, Nursiam dan Fitri Apriliana. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Research Method and Organizational Studies*, ISBN: 978-602-70429-1-9 Halaman 175-188.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh Voluntary Disclosure Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12, 2, 339-357.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sutedi, Adrian. (2011). Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika
- Syarifulloh, Rahmat. (2015). Analisis Struktur Modal dan Resiko Sistemik Dalam Memediasi Peluang Bertumbuh Terhadap Koefisien Respon Laba. *Universitas Negeri Malang*.